

JENIS NOMINA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GALELA

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

oleh

Merlin Mugawe

18091101023

Sastra Indonesia



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

JENIS NOMINA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GALELA (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Merlin Mugawe¹
Olga H. S. Karamoy²
Stella Karouw³

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul ‘Jenis Nomina Bahasa Indonesia dan Bahasa Galela: Suatu Analisis Kontrastif’ ini berfokus pada nomina dalam mengontraskan bahasa Indonesia dan bahasa Galela khususnya jenis nomina yang berdasarkan acuannya dan berdasarkan bentuk morfologisnya. Penelitian bahasa daerah perlu dilakukan karena kehidupan bahasa daerah dan bahasa Indonesia berdampingan sehingga akan terjadi proses asimilasi yang akan memengaruhi kelangsungan hidup bahasa daerah. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis jenis nomina bahasa Indonesia dan bahasa Galela berdasarkan acuan dan bentuk morfologis dalam pendekatan kontrastif. Penulis menggunakan teori Moeliono, dkk. (2017:259) untuk mencapai tujuan penelitian. Dari hasil penelitian ini, dideskripsikan jenis nomina bahasa Galela berdasarkan acuan terdapat pada nama diri temporal dan berdasarkan bentuk morfologis terdapat pada penurunan nomina dengan konversi dari kategori verba dan reduplikasi saling suara. Perbedaan pada nomina dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela terdapat pada nomina numeralia, nomina turunan dari adjektiva turunan yang menyatakan peristiwa, nomina majemuk dasar, nomina majemuk kopulatif, nomina majemuk endosentrik dan nomina majemuk eksosentrik.

Kata kunci: *nomina, bahasa Galela, analisis kontrastif*

ABSTRACT

The research entitled 'Types of Indonesian Nomina and Galela Language: A Contrastive Analysis' focuses on nomina in contrasting Indonesian and Galela language, especially types of nomina based on their reference and based on their morphological form. Regional language research needs to be carried out because the existence of the regional language and the Indonesian side by side so that there will be a process of assimilation that will affect the survival of the regional language. The purpose of this study is to identify, classify, and analyze the types of nouns Indonesian and Galela language based on references and morphological forms in a contrastive approach. The writer uses the theory of Moeliono, et al. (2017:259) to achieve the purpose of the study. From the results of this study, it is described that the type of Galela language nomina based on references is found in temporal self-names and based on morphological forms there is a decrease in nominas with conversion from verb categories and duplication of mutual sounds. Differences in nouns in Galela Language and Indonesian language are found in the numeralia nomina, the derived nomina of the derived adjective expressing events, the basic compound nomina, the copulative compound nomina, the endocentric compound nomina and the exocentric compound nomina.

Key words: *nomina, Galela language, contrastive analysis*

LATAR BELAKANG

Bahasa Galela adalah salah satu bahasa Halmahera Utara yang dituturkan di Maluku Utara. Masyarakat Galela merupakan salah satu suku yang terdapat di Maluku Utara yang memiliki bahasa daerah dengan tutur bahasa yang khas dan membedakan dengan suku lainnya di Maluku Utara. Penuturnya berjumlah sekitar 79.000 orang dan tersebar di Teluk Galela di ujung utara pulau Halmahera, Morotai, Gunage, Moari, Bacan, Obi dan di sepanjang pantai barat daya Halmahera. Di kalangan kaum tua dan pemuka adat, bahasa Galela mempunyai kedudukan utama. Sebaliknya, di kalangan kaum muda yang sudah dan sedang mengikuti pendidikan formal, kedudukan bahasa Galela mulai tersingkirkan.

Perkembangan bahasa dalam suatu peradaban mempunyai kaitan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi. Semakin sering bahasa itu digunakan dalam komunikasi, maka semakin cepat bahasa itu berkembang. Tidak menutup kemungkinan suatu bahasa hilang karena ditinggalkan penuturnya. Hal itu juga yang memungkinkan bahasa-bahasa baru terbentuk. Sesuai perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, ada kecenderungan di kalangan kaum muda yang merasa rendah diri apabila menggunakan bahasa daerah, khususnya bahasa Galela dalam pergaulan. Bahasa Galela sebagai salah satu bahasa daerah sudah sepatutnya dipelihara oleh rakyatnya dengan sebaik-baiknya dan dihormati, serta dipelihara juga oleh negara berdasarkan anggapan bahwa bahasa daerah itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup, bukan sebaliknya bahasa Galela sebagai bahasa lokal/bahasa daerah yang diabaikan dengan makin jarang penggunaannya sebagai bahasa pengantar di kalangan masyarakat adat, khususnya generasi muda, ini merupakan ancaman terhadap pudarnya keberadaan bahasa Galela. Untuk itulah maka bahasa Galela perlu dibenahi, dilestarikan, dan didokumentasikan sesuai dengan aslinya melalui penelitian.

Sebagai mahasiswa generasi penerus, penulis merasa terpanggil dan bertanggungjawab untuk melestarikan bahasa Galela. Mengingat pentingnya kedudukan bahasa, maka bahasa Galela perlu dipelihara, dibina, dan dikembangkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan itu, ialah dengan jalan mengadakan penelitian terhadap aspek kebahasaannya.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada nomina dalam mengontraskan bahasa Indonesia dan bahasa Galela, khususnya jenis nomina yang berdasarkan acuannya dan berdasarkan bentuk morfologisnya. Penelitian bahasa daerah perlu dilakukan karena kehidupan bahasa daerah dan bahasa Indonesia berdampingan sehingga akan terjadi proses asimilasi yang akan memengaruhi kelangsungan hidup bahasa daerah. Pada akhirnya, bahasa daerah akan menjadi bahasa dengan ruang pakai yang sempit. Untuk itu penelitian mengenai bahasa-bahasa daerah khususnya bahasa Galela perlu dilakukan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: jenis nomina apa saja yang ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela berdasarkan acuannya? Dan jenis nomina apa saja yang ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela berdasarkan bentuk morfologisnya?

TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis nomina dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela berdasarkan acuan dan bentuk morfologis dan menganalisis jenis nomina dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela berdasarkan acuan dan bentuk morfologis.

MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis, penulis ingin berkontribusi dalam pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan linguistik kontrastif bidang morfologi yang berfokus pada jenis-jenis

nomina dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para pemerhati bahasa, khususnya pemerhati bahasa daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya V. Mugawe (2021). Kata Kerja dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Galela Suatu Analisis Kontrastif. Penulis menggunakan teori (Frank 1972). Mugawe menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, penulis menemukan beberapa jenis kata kerja bahasa Inggris yang terdapat dalam bahasa Galela. Pada bahasa Inggris, kata kerja terbagi menjadi kata kerja predikat, kata kerja penghubung, kata kerja transitif, kata kerja intransitif, kata kerja refleksif, kata kerja bantu atau kata kerja leksikal, kata kerja terbatas, 16 dan kata kerja tidak terbatas.

Gumuru, Devikson Joni, (2022). Prefiks Bahasa Jerman dan Bahasa Galela (Suatu Analisis Kontrastif). Penulis menggunakan teori Harimurti Kridalaksana, yang menyatakan bahwa prefiks yaitu afiks yang diletakan sebelum kata dasar. Penulis mendeskripsikan bahwa prefiks bahasa Jerman dan bahasa Galela dapat ditambahkan pada verba, nomina, dan adjektiva seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Wadui, (2016). "Tipe Verba Bahasa Galela". Penulis menggunakan teori dari Sudaryanto (1883) dan metode deskriptif untuk menganalisis data. Dari hasil penelitiannya, Wadui menemukan bahwa verba yang terdapat dalam bahasa Galela merupakan inti dalam konstruksi kalimat yang posisinya dalam kalimat tidak tegar, sehingga letaknya dapat berpindah tempat.

Penelitian-penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian penulis, terutama pada objeknya, yaitu nomina. Objek yang dimaksud adalah jenis nomina dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela. Penelitian yang telah dipaparkan sangat berguna, baik sebagai kerangka berpikir penulis, dapat pula dijadikan sebagai data pembanding serta digunakan untuk kepentingan pendokumentasian bahasa daerah yang bermuara pada pemertahanan bahasa.

LANDASAN TEORI

Secara umum memahami pengertian analisis kontrastif dapat ditelusuri melalui makna kedua kata. Analisis diartikan sebagai pembahasan atau uraian. Yang dimaksud dengan pembahasan adalah proses atau cara membahas permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang memungkinkan dapat mengetahui inti permasalahannya. Permasalahan yang ditemukan itu kemudian dikupas, dikritik, diulas dan akhirnya disimpulkan untuk dipahami.

Sebagaimana dijelaskan Moeliono (2012:48) bahwa kontrastif diartikan sebagai cara membandingkan perbedaan. Istilah kontrastif lebih dikenal dalam ranah kebahasaan (linguistik). Sehubungan dengan ini kemudian muncul istilah linguistik kontrastif yang merupakan cabang ilmu bahasa. Linguistik kontrastif yaitu dilakukan dengan membandingkan dua bahasa dari segala komponennya secara sinkronik sehingga ditemukan perbedaan-perbedaan dan kemiripan-kemiripan yang ada.

Batasan topik penelitian ini ialah jenis nomina bahasa Indonesia dan bahasa Galela. Batasan jenis nomina dikutip pendapat Moeliono, dkk. (2017:259) yaitu jenis nomina terbagi atas dua, yaitu nomina berdasarkan acuannya dan nomina berdasarkan bentuk morfologisnya. Berdasarkan acuannya, nomina dikelompokkan atas nomina umum dan nama diri. Sedangkan jika dilihat dari segi bentuk morfologisnya, nomina dikelompokkan atas nomina dasar, dan nomina turunan.

1. Nomina Berdasarkan Jenis Acuan

Berdasarkan jenis acuannya, nomina dapat dikelompokkan atas nomina umum dan nama diri. Nomina yang tergolong nomina umum, dapat berupa nama jenis. Nama jenis terdiri dari nomina manusia, binatang, tumbuhan, benda, temporal, numeralia, ukuran, konsep, dan lokatif. Sedangkan, nomina yang tergolong nama diri mengacu pada orang, dewa, tempat, gejala geografi, waktu, benda angkasa, atau badan tertentu.

2. Nomina Berdasarkan Bentuk Morfologis

Jika dilihat dari segi bentuk morfologisnya, nomina dapat dikelompokkan atas dua macam, yaitu:

- 1) Nomina Dasar
- 2) Nomina Turunan

a. Penurunan Nomina dengan Konversi

Nomina konversi yaitu nomina yang diturunkan dari kelas kata lain tanpa menambahkan afiks atau mengubah bentuk pangkalnya.

b. Penurunan Nomina Melalui Pengafiksian

Pada dasarnya ada tiga prefiks dan satu sufiks yang dipakai untuk menandai nomina, yaitu prefiks *ke-*, *per-*, dan *peng-* serta sufiks *-an*. Di samping itu, terdapat tiga gabungan afiks (konfiks) sehingga seluruhnya ada tujuh macam afiksasi dalam penurunan nomina. Di antara afiks dan gabungan afiks itu ada yang sama bentuknya (berhomonim) dengan afiks yang dipakai untuk penurunan kelas kata lain.

(1) Penurunan Nomina dengan *peng-*.

Prefiks *peng-* mempunyai enam alomorf, yaitu *pem-*, *pen-*, *peny-*, *pe-*, *penge-*, dan *peng-* yang distribusinya paralel dengan distribusi alomorf prefiks verba *mem-*, *men-*, *meny-*, *me-*, *menge-*, dan *meng-*.

(2) Penurunan Nomina dengan *-an*

Nomina dengan sufiks *-an* umumnya diturunkan dari bentuk pangkal verba walaupun kata dasarnya adalah kelas kata yang lain.

(3) Penurunan Nomina dengan *peng-...-an*

Nomina dengan *peng-...-an* umumnya diturunkan dari verba dengan *meng-* yang berstatus transitif.

(4) Penurunan Nomina dengan *per-...-an*

Konfiks *per-...-an* umumnya digunakan untuk menurunkan nomina dari verba taktransitif yang berawalan *ber-*, baik yang pangkalnya monomorfemis maupun yang polimorfemis.

(5) Penurunan Nomina dengan *ke-...-an*

Nomina dengan *ke-...-an* dapat diturunkan dari pangkal verba, adjektiva, atau nomina, baik yang morfofonemis maupun yang polimorfemis. Bahkan, *ke-...-an* dapat pula ditambahkan pada frasa (verbal) tertentu.

(6) Penurunan Nomina dengan *-el-*, *-em-*, *-er-*, dan *-in-*

Penurunan nomina dengan memakai sisipan atau infiks dalam bahasa Indonesia tidak produktif lagi. Bentuk-bentuk turunan dengan infiks yang ada sudah membeku sehingga oleh sebagian orang bentuk-bentuk itu dianggap sebagai kata dasar yang monomorfemis.

(7) Penurunan Nomina dengan *-wan/-wati*

Nomina dengan afiks *-wan/-wati* mengacu pada orang yang ahli dalam bidang tertentu, orang yang mata pencaharian atau pekerjaannya dalam bidang tertentu, atau orang yang memiliki sesuatu yang disebut kata dasar.

(8) Penurunan Nomina dengan *-a* dan *-i*

Dalam bahasa Indonesia ada kelompok kecil nomina yang diturunkan dengan sufiks *-a* dan *-i* yang maknanya berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin.

- (9) Penurunan Nomina dengan *-isme*, *-(is)asi*, *-logi*, dan *-tas*
Mula-mula nomina sufiks *-isme* dan *-tas* diserap dari bahasa asing. Akan tetapi, lambat laun sufiks ini menjadi produktif sehingga bentuk *-isme*.
- c. Penurunan Nomina Melalui Perulangan
Dilihat dari segi bentuknya, perulangan dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan atas empat perulangan. Uraian di bawah ini akan mencakupi perulangan leksikal dan perulangan sintaksis.
- (1) Perulangan Utuh
Perulangan utuh nomina diperoleh dengan mengulang bentuk pangkal, baik yang monomorfemis maupun yang polimorfemis secara utuh.
- (2) Perulangan Salin Suara
Nomina perulangan salin suara diperoleh dengan jalan mengulang bentuk pangkal, lalu mengubah bunyi salah satu ruasnya. Nomina perulangan sebagian diperoleh dengan jalan mengulang unsur pertama atau suku pertama bentuk pangkal.
- (3) Perulangan Disertai Pengafiksian
Nomina perulangan dengan disertai pengafiksian diperoleh dengan jalan mengulang bentuk pangkal, kemudian menambahkan sufiks *-an*.
- (4) Perulangan Sinonim
Nomina perulangan sinonim diturunkan dari kata dasar berupa nomina diikuti oleh sinonimnya.
- d. Penurunan Nomina Melalui Pemajemukan
Bentuk nomina majemuk dapat berupa kata, seperti *mahasiswa* dan dapat berupa frasa, seperti *kepala sekolah*. Dalam perulangan, bentuk majemuk yang ditulis sebagai kata ulang seluruhnya, misalnya *mahasiswa-mahasiswa* sedangkan bentuk majemuk yang ditulis terpisah hanya unsur pertama yang diulang, misalnya *kepala-kepala sekolah*.
- (1) Nomina Majemuk Berdasarkan Bentuk Morfologisnya
Berdasarkan bentuk morfologisnya, nomina majemuk dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: nomina majemuk dasar, nomina majemuk berafiks, dan nomina majemuk dari bentuk bebas dan bentuk terikat.
- (2) Nomina Majemuk Berdasarkan Hubungan Komponennya
Berdasarkan hubungan gramatikal komponennya, nomina majemuk dapat dibedakan atas nomina majemuk setara dan nomina majemuk bertingkat. Jika dilihat dari segi hubungan makna komponennya, nomina majemuk dapat dibedakan atas; nomina majemuk *kopulatif*, nomina majemuk *endosentrik*, dan nomina majemuk *eksosentrik*. Nomina majemuk *kopulatif* adalah nomina majemuk yang dibentuk dengan menyandingkan dua nomina dan dua komponen gabungan itu secara gramatikal setara, tetapi dari segi makna, masing-masing komponennya memberikan kontribusi makna yang sama terhadap makna kata majemuk itu. Nomina majemuk *endosentrik* adalah nomina majemuk bertingkat yang salah satu komponennya berfungsi sebagai inti dan yang lainnya sebagai pewatas. Nomina majemuk *eksosentrik* adalah nomina majemuk bertingkat yang salah satu komponennya berfungsi sebagai inti dan yang lain sebagai pewatas, tetapi maknanya bukan hiponim dari makna inti gramatikalnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dimulai dengan merumuskan masalah, menentukan teori yang akan digunakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Pada prinsipnya pendiskripsian terhadap bahasa adalah mendiskripsikan unsur-unsur pokok yang menjadi bahasa itu muncul sebagaimana adanya.

Sebagai pembanding dan pelengkap data yang diperoleh di lapangan, diusahakan juga diperoleh data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Sumber data ini sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan. Data sekunder yang dipakai yaitu terdapat dalam buku morfologi dan sintaksis bahasa Galela.

1. Metode dan Teknik

a. Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahapan metode, yaitu metode simak untuk mengumpulkan data dan metode agih untuk menganalisis data penelitian. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti Zaim (2014:89). Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa itu. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, Sudaryato (2013:15).

b. Teknik

Teknik analisis data yang digunakan menurut Sudaryanto (2015:6-8), membagi teknik analisis data menjadi tiga tahap, yaitu penyediaan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data. Tahap pertama adalah penyediaan data. Tahap ini dilakukan secara terencana dan sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas berupa jenis nomina bahasa Indonesia dan bahasa Galela. Penyediaan data adalah penyediaan data yang benar-benar data, yang terjamin sepenuhnya akan keasliannya. Tahap kedua yaitu analisis data. Pada tahap ini penulis melakukan analisis jenis nomina bahasa Indonesia dan bahasa Galela. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis nomina dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela. Tahap yang ketiga adalah tahap penyajian hasil analisis data. Tahap ini merupakan upaya dari penulis untuk menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam wujud laporan tertulis. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah cara memaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto 2013:145). Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan jenis nomina bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data dikumpulkan sendiri oleh penulis dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penulis menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai jenis nomina. Data primer dalam penelitian ini adalah ujaran dalam bahasa Galela. Pengumpulan data terdiri atas beberapa informan yang mendiami kecamatan Morotai Selatan Barat. Informan yang merupakan sumber data penelitian ini diambil dari penutur asli yang memenuhi kriteria tertentu.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dari berbagai sumber, seperti buku, Alkitab, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai jenis nomina bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IDENTIFIKASI, KLASIFIKASI DAN ANALISIS JENIS NOMINA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GALELA

Penelitian ini secara umum menggunakan teori yang dikemukakan oleh Moeliono (2017:264). Menurut Moeliono ada dua jenis nomina, yaitu nomina berdasarkan acuan yang

dibagi menjadi dua jenis yaitu nomina umum dan nama diri. Selanjutnya, nomina berdasarkan bentuk morfologis dibagi menjadi empat jenis yaitu (a)nomina dasar umum, (b)nomina dasar khusus, (c)penurunan nomina melalui perulangan, dan (d)penurunan nomina melalui pemajemukan.

A. Nomina Berdasarkan Acuan

1. Nomina Umum

- a. Nomina manusia adalah kata yang mengacu pada orang, dapat diberi penggolong (*se*)orang, nomina manusia juga termasuk dalam sapaan kekerabatan.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Ayah	' <i>baba</i> '
Ibu	' <i>meme</i> '
Kakak	' <i>ria</i> '
Kakek	' <i>tete</i> '
Paman	' <i>papa tua</i> '
Tante	' <i>mama tua</i> '
Guru	' <i>engku</i> '
Pendeta	' <i>pandeta</i> '

Contoh di atas merupakan bentuk-bentuk nomina yang mengacu ke makhluk hidup, baik yang berjenis kelamin perempuan maupun berjenis kelamin laki-laki. Kata ayah '*baba*', ibu '*meme*', dan kakak '*ria*' merupakan salah satu unit terkecil dalam sebuah keluarga, yang di dalamnya saling berhubungan dan berinteraksi dalam menjalankan fungsi dan perannya masing-masing. Kata '*papa tua*', dan '*mama tua*' adalah panggilan atau sapaan yang digunakan untuk saudara dari ayah atau ibu, sebagai bentuk penghormatan. Kata guru '*engku*' dan pendeta '*pandeta*' mengacu pada satu karakteristik dari sebuah profesi yang dimiliki.

- b. Nomina binatang yaitu kata yang mengacu pada binatang, dapat diberi penggolong (*se*)ekor.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Kucing	' <i>boki</i> '
Anjing	' <i>kaso</i> '
Udang	' <i>dode</i> '
Ikan	' <i>nao</i> '
Ayam	' <i>toko</i> '
Burung	' <i>namo</i> '
Ular	' <i>ngihia</i> '
Tikus	' <i>lupu</i> '
Sapi	' <i>sapi</i> '

Contoh di atas merupakan bentuk-bentuk nomina yang mengacu ke makhluk hidup, baik yang berjenis binatang merayap seperti ular '*ngihia*', binatang berkaki dua seperti ayam '*toko*', binatang berkaki empat seperti anjing '*kaso*' dan binatang bersirip seperti ikan '*nao*'. Dari hasil analisis ditemukan bahwa nomina umum untuk hewan ditemukan dalam bahasa Galela.

- c. Nomina tumbuhan yaitu kata yang mengacu pada berbagai tumbuhan, baik yang berbatang maupun yang tidak berbatang.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Kayu	' <i>gota</i> '
Tebu	' <i>kaso</i> '
Rotan	' <i>tage</i> '
Singkong	' <i>kasbi</i> '

Padi	<i>'tamo'</i>
Pinang	<i>'dena'</i>

Contoh di atas merupakan bentuk-bentuk nomina yang mengacu ke makhluk hidup yang tergolong dalam nomina tumbuhan. Dari hasil analisis, nomina umum untuk tumbuhan ditemukan dalam bahasa Galela.

- d. Nomina benda yaitu kata yang mengacu pada benda atau fenomena alam, benda budaya, atau benda angkasa. Nomina yang tergolong kelompok ini dapat diberi penggolong (se)buah jika bentuknya relatif tetap. Kata-kata yang tidak dapat diberi penggolong (se)buah dapat diberi penggolong lain, seperti (se)bidang, (se)gelas, atau (se)karung.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela	
Gelas	<i>'galas'</i>	(sebuah)
Gergaji	<i>'garagaji'</i>	(sebuah)
Perahu	<i>'deru'</i>	(sebuah)
Pasir	<i>'dowongi'</i>	(sekarung)
Terigu	<i>'tarigu'</i>	(sekarung)
Beras	<i>'tamo'</i>	(sekarung)

Contoh di atas merupakan bentuk nomina yang mengacu pada benda-benda tertentu yang tergolong dalam nomina benda. Dari hasil analisis, nomina umum untuk benda ditemukan dalam bahasa Galela, yang penggolongannya berdasarkan ciri tertentu, misalnya sekarung, bentuk nomina yang tergolong di dalamnya, yaitu beras, pasir, terigu, gula, dan lain-lain yang kesemuanya benda tak terhitung.

- e. Nomina temporal yaitu kata yang mengacu pada waktu. Nomina temporal dapat didahului numeralia. Anggota kelompok nomina temporal ini relatif terbatas.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Hari	<i>'wange'</i>
Minggu	<i>'minggu'</i>
Bulan	<i>'ngosa'</i>
Tahun	<i>'tahun'</i>

Contoh di atas merupakan bentuk nomina yang ada dalam bahasa Galela, walaupun dikatakan bentuknya terbatas, tetapi bentuk nomina tersebut ada dalam bahasa Galela.

- f. Nomina numeralia yaitu kata yang menyatakan satuan bilangan. Nomina numeralia dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela terbatas.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Satu	<i>'moi'</i>
Dua	<i>'sinoto'</i>
Tiga	<i>'saange'</i>
Empat	<i>'iha'</i>
Lima	<i>'motoha'</i>
Enam	<i>'butanga'</i>
Tujuh	<i>'tumding'</i>
Delapan	<i>'tupaange'</i>
Sembilan	<i>'sio'</i>
(se)Puluh	<i>'mogiowo'</i>
Sebelas	<i>'mogiowo demoi'</i>
(se)Ratus	<i>'ratu'</i>
Seratus satu	<i>'ratu moi demoi'</i>
Ribu	<i>'cala'</i>
Juta	<i>'juta'</i>

Contoh di atas merupakan bentuk nomina yang mengacu pada benda yang tergolong dalam nomina bilangan. Dari hasil analisis, nomina umum untuk bilangan ditemukan dalam bahasa Galela.

g. Nomina konsep adalah kata yang menyatakan konsep atau pengertian. Umumnya nomina yang tergolong dalam kelompok ini tidak dapat didahului penggolong.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Atas	' <i>kadaku</i> '
Bawah	' <i>kadahuh</i> '
Cinta	' <i>cinta</i> '
Kasih	' <i>siningah</i> '
Masalah	' <i>masala</i> '
Hormat	' <i>hormat</i> '

Contoh di atas merupakan bentuk nomina yang mengacu ke konsep yang tergolong dalam suatu pengertian. Dari hasil analisis, nomina umum untuk konsep ditemukan dalam bahasa Galela.

h. Nomina lokatif, yaitu kata yang mengacu pada benda yang menyatakan tempat.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Kota	' <i>kota</i> '
Kampung	' <i>doku</i> '
Jalan	' <i>ngeko</i> '
Kebun	' <i>doroka</i> '
Rumah	' <i>tahu</i> '
Luar	' <i>maduduka</i> '
Dalam	' <i>marabaka</i> '

Contoh di atas merupakan bentuk yang mengacu ke kata benda yang tergolong dalam nomina lokatif. Dari hasil analisis, nomina umum untuk tempat ditemukan dalam bahasa Galela.

Dari uraian di atas, diperoleh semua bentuk nomina umum menurut konsep Moeliono (2017:259), yaitu bentuk nomina yang mengacu pada manusia, binatang, dan tumbuhan ketiganya mengacu pada makhluk hidup demikian sebaliknya nomina yang mengacu pada benda, waktu, numeralia, konsep, dan lokatif adalah nomina yang mengacu pada benda mati.

2. Nama Diri

Pada dasarnya nomina nama diri tidak dapat didahului numeralia atau penggolong. Nama diri dapat terdiri atas satu kata dan dapat pula terdiri atas dua kata atau lebih.

a. Nama diri

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	Yunus	' <i>Yunus</i> '
	Sin	' <i>Sin</i> '
	Ronal	' <i>Ronal</i> '
	Ace	' <i>Ace</i> '
	Joice	' <i>Joice</i> '

Dari paparan nama-nama dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua bentuknya memiliki persamaan. Contoh di atas adalah bentuk nomina nama diri orang yang digunakan untuk mengacu atau mengidentifikasi orang tertentu.

b. Nama diri lokatif adalah kata yang mengacu pada tempat tertentu.

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	Morotai	' <i>Morotai</i> '
	Dodola	' <i>Dodola</i> '

Maluku Utara	<i>'Maluku Utara'</i>
Raja	<i>'Raja'</i>
Wayabula	<i>'Wayabula'</i>

Contoh di atas merupakan bentuk nomina yang mengacu ke suatu tempat atau lokasi yang tergolong dalam nomina nama diri lokatif.

c. Nama diri temporal adalah kata yang mengacu pada waktu atau hari penting tertentu.

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	Natal	<i>'Natal'</i>
	Paskah	<i>'Paska'</i>
	Jumat Agung	<i>'Jumat agung'</i>
	Pentakosta	<i>'Pentakosta'</i>
	Idulfitri	<i>'Idulfitri'</i>
	Idul adha	<i>'idul adha'</i>

Dari hasil analisis, bentuk nomina Paskah, Jumat Agung dan Pentakosta adalah hari raya bagi umat Kristen. Pada nomina Idulfitri dan Idul Adha adalah hari raya bagi umat muslim. Berdasarkan hasil penelitian, kata yang mengacu pada perayaan hari raya Hindu dan Budha, seperti kata Nyepi, Waisak ketika wawancara berlangsung tidak diketahui oleh penutur. Setelah ditelusuri lebih jauh, tampaknya kedua agama ini tidak ada di lokasi penelitian penulis.

d. Nama diri bangsa atau bahasa adalah kata yang mengacu pada bangsa, ras, atau bahasa tertentu. Kata-kata yang menjadi nama diri ini umumnya didahului kata-kata, seperti bangsa, bahasa, dan suku.

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	Bangsa Indonesia	<i>'bangsa Indonesia'</i>
	Bahasa Galela	<i>'demo Galela'</i>
	Suku Galela	<i>'asal Galela'</i>

Contoh di atas merupakan frasa nomina yang mengacu pada bangsa, bahasa, dan suku. Dari hasil analisis, nomina umum bentuk nama diri ditemukan dalam bahasa Galela.

e. Nama diri keagamaan adalah kata yang mengacu pada agama atau kitab suci agama tertentu.

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	Kristen	<i>'kristen'</i>
	Islam	<i>'islam'</i>
	Hindu	<i>'hindu'</i>
	Buddha	<i>'buddha'</i>
	Alkitab	<i>'alkitab'</i>

Contoh di atas merupakan bentuk nomina yang mengacu pada agama yang tergolong dalam nomina nama diri keagamaan.

f. Nama diri benda langit adalah kata yang mengacu pada benda langit.

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	Bintang	<i>'meteo'</i>
	Bulan	<i>'ngoosa'</i>
	Matahari	<i>'wange'</i>

Contoh di atas merupakan bentuk nomina yang mengacu pada benda langit yang tergolong dalam nomina nama diri benda langit. Dari hasil analisis, nomina umum untuk benda langit ditemukan dalam bahasa Galela.

g. Nama diri Tuhan adalah kata yang mengacu pada diri pribadi Tuhan.

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	Tuhan Yesus	<i>'Jou'</i> (Kristen)

Allah 'Allah' (Kristen, Islam)

Contoh di atas merupakan bentuk nomina yang mengacu ke pribadi Tuhan, nomina ini tergolong dalam nomina nama diri Tuhan. Tuhan bukan sekadar pribadi tetapi pribadi yang mahakuasa.

h. Nama diri peristiwa atau dokumen penting adalah kata-kata yang mengacu pada peristiwa atau dokumen penting.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Hari Proklamasi Kemerdekaan	'wange mademo yo bebas'
Hari Sumpah Pemuda	'wange sasi pemuda'
Undang-undang Dasar 1945	'undang-undang ma dasar 1945'
Perang Dunia II	'tekeperang dunia II(sinoto)'

Contoh di atas merupakan bentuk nomina yang mengacu pada peristiwa yang tergolong dalam jenis nomina nama diri peristiwa atau dokumen penting. Dari hasil analisis, nomina umum untuk nama diri peristiwa ditemukan dalam bahasa Galela.

A. Nomina Berdasarkan Bentuk Morfologis

Sebagaimana dikemukakan Moeliono (2017:24) berdasarkan bentuk morfologisnya, nomina yang terdapat dalam bahasa Galela terbagi atas: nomina dasar, penurunan nomina dengan konversi, penurunan nomina melalui perulangan, dan pemajemukan. Berkaitan dengan bentuk morfologisnya nomina dibatasi pada jenis-jenis nomina yang berkenaan dengan nomina dasar, konverensi nomina, perulangan utuh dan pemajemukan nomina dalam bahasa Galela.

1. Nomina Dasar

Nomina dasar adalah nomina yang terdiri atas satu morfem. Nomina dasar umum adalah nomina yang dapat menjadi dasar untuk penurunan kata atau leksem baru.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
rumah	'tahu'
batu	'teto'
air	'ake'
atap	'katu'
telur	'koro'
ikan	'nao'

Contoh di atas merupakan bentuk nomina yang dapat berdiri sendiri dan tidak dapat dijabarkan ke bentuk yang lebih sederhana. Dari hasil analisis, nomina dasar ditemukan dalam bahasa Galela.

2. Penurunan Nomina dengan Konversi

Dalam bahasa Indonesia terdapat sejumlah nomina konversi yaitu nomina yang diturunkan dari kelas kata lain tanpa menambahkan afiks atau mengubah bentuk pangkalnya. Bentuk pangkal nomina konversi dalam bahasa Indonesia umumnya tergolong adjektiva.

Contoh: Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
kecil	'ece'
besar	'lamo'
tinggi	'kaku'

- (a) Lemari itu sangat kecil (kas magena i ece poli)
- (b) Rumah itu sangat besar (tahu magena ilamo poli)
- (c) Burung itu terbang semakin tinggi (namo magena i soso lebe ida kaku de)

Pada contoh kalimat di atas nomina kecil 'ece', besar 'lamo', dan tinggi 'kaku' merupakan bentuk turunan melalui konversi dari adjektiva, bukan sebaliknya yang didasarkan pada pertimbangan bahwa keadjektivaan kata-kata itu lebih dominan, yang dominan adalah nominanya, yaitu lemari, rumah, gunung.

Nomina konversi dalam bahasa Indonesia dapat berasal dari adjektiva dasar atau adjektiva turunan dan dapat pula dari verba. Akan tetapi, khusus bahasa Galela tidak ditemukan nomina konversi dari verba seperti bahasa Indonesia antara lain terdakwa, terpidana, tergugat, tersangka, terhukum. Berikut nomina turunan melalui konversi berdasarkan jenis dasarnya.

- 1) Nomina turunan dari adjektiva yang menyatakan ukuran.

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	laut dalam	' <i>teo luku</i> '
	gunung tinggi	' <i>tala kao gaku</i> '
	jalan lebar	' <i>ngeko lalamo</i> '
	meja panjang	' <i>meja ma gaku</i> '
	barang berat	' <i>dubuso</i> '

- 2) Nomina turunan dari adjektiva turunan yang menyatakan terbitan atau peristiwa yang dilakukan secara berkala.

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	Jam	' <i>ojam</i> '
	harian	' <i>wange</i> '
	mingguan	' <i>minggu</i> '
	bulanan	' <i>ngosa</i> '
	tahunan	' <i>taong</i> '

3. Penurunan Nomina Melalui Perulangan Utuh

Perulangan utuh nomina diperoleh dengan mengulang bentuk pangkal secara utuh. Makna perulangan utuh itu bergantung pada makna bentuk pangkalnya.

Ayam	' <i>toko</i> '	ayam-ayam	' <i>toko-toko</i> '
Rumah	' <i>tahu</i> '	rumah-rumah	' <i>tahu-tahu</i> '
Anak	' <i>ngopa</i> '	anak-anak	' <i>ngopa-ngopa</i> '
sungai	' <i>ake</i> '	Sungai-sungai	' <i>ake-ake</i> '

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa pengulangan utuh, pada bentuk dasar nomina ayam '*toko*', rumah '*tahu*', anak '*ngopa*', sungai '*ake*', mempunyai makna satu atau dalam bentuk tunggal saja namun ketika mengalami pengulangan maka terjadi perubahan jumlah dari objek tersebut. Seperti dalam bentuk dasar '*toko*' menunjuk pada satu ekor ayam saja namun ketika terjadi pengulangan '*toko-toko*' maka terjadi perubahan jumlah pada bentuk tersebut menjadi lebih dari satu atau menjadi banyak ayam. Pada contoh di atas terdapat kata ulang utuh yaitu rumah-rumah '*tahu-tahu*'. Bentuk dasarnya adalah rumah '*tahu*'. Bentuk dasar itu kemudian mengalami pengulangan seutuhnya menjadi rumah-rumah '*tahu-tahu*'. Dari hasil analisis, penurunan nomina melalui perulangan utuh, ditemukan dalam bahasa Galela.

4. Penurunan Nomina Melalui Pemajemukan

Kridalaksana mendefinisikan kata majemuk sebagai gabungan morfem dasar yang seluruhnya berstatus sebagai kata yang mempunyai pola fonologis, berterima, dan semantis yang khusus menurut kaidah bahasa yang bersangkutan Kridalaksana (1982:77). Bentuk nomina majemuk itu dapat berupa kata, dan dapat berupa frasa.

- a. Nomina majemuk dasar adalah nomina majemuk yang komponennya terdiri atas kata dasar

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	anak cucu	' <i>ngopa de o dano</i> '
	Ibu jari	' <i>raraga ma awa</i> '
	Lomba lari	' <i>magogora</i> '

Nomina majemuk dasar di atas adalah anak cucu ‘*ngopa de o dano*’. Nomina majemuk dasar di atas adalah anak cucu. Nomina tersebut dibentuk dari bentuk dasar anak ‘*ngopa*’ dan cucu ‘*dano*’, yang masing- masing kata tersebut belum mengalami proses morfologi. Kemudian kata tersebut digabungkan menjadi anak cucu.

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa yang dimaksud dengan nomina majemuk dasar adalah bentuk majemuk yang baik secara keseluruhan maupun sebagian unsurnya belum memperoleh afiks atau mengalami perulangan.

b. Nomina Majemuk Berdasarkan Hubungan Komponennya

Berdasarkan hubungan gramatikal komponennya, nomina majemuk dapat dibedakan atas nomina majemuk setara dan dapat dibedakan atas nomina majemuk bertingkat. Jika dilihat dari segi hubungan maka komponennya, nomina majemuk dapat dibedakan atas nomina majemuk kopulatif, nomina majemuk endosentrik, dan nomina majemuk eksosentrik.

a). Nomina majemuk kopulatif

Nomina majemuk kopulatif adalah nomina majemuk yang dibentuk dengan menyandingkan dua nomina dan kedua komponen gabungan itu secara gramatikal setara, tetapi dari segi bentuk makna, masing-masing komponennya memberikan kontribusi makna yang sama terhadap kata majemuk itu.

contoh :	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	suka duka	‘ <i>susu de sanang</i> ’
	tikar bantal	‘ <i>kokoa de bantal</i> ’
	mata telinga	‘ <i>ngau lako</i> ’
	suami istri	‘ <i>roka de pedeka</i> ’

Nomina majemuk suka duka ‘*susu de sanang*’ merupakan jenis nomina kopulatif, karena dalam bentuk ini terdiri dari unsur-unsur yang setara. Unsur suka dan unsur duka merupakan dua unsur yang setara, kesetaraannya ini dapat dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur ini dihubungkan dengan kata penghubung. Nomina majemuk suami atau istri dalam suami istri ‘*roka de pedeka*’, tidak menjadi induk atau pewatas pada bentuk majemuk itu. Dari hasil analisis, nomina majemuk kopulatif ditemukan dalam bahasa Galela.

b). nomina majemuk endosentrik

Nomina majemuk endosentrik adalah nomina majemuk bertingkat yang salah satu komponennya berfungsi sebagai inti dan yang lainnya sebagai pewatas.

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	sepak bola	‘ <i>babali</i> ’
	anak kandung	‘ <i>ngopa ma duhutu</i> ’
	unjuk rasa	‘ <i>yo demo</i> ’
	penyakit dalam	‘ <i>panyake ma raba</i> ’

Pada nomina majemuk sepak bola ‘*babali*’ merupakan nomina majemuk endosentrik karena pada nomina ini terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara dan tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung. Kata sepak merupakan induk yang merupakan unsur yang terpenting, sedangkan kata bola merupakan unsur pendamping atau pewatas untuk menerangkan unsur pusat. Nomina majemuk tersebut disebut nomina majemuk endosentrik karena salah satu unsurnya menjadi induk yakni sepak, sedangkan bola merupakan pewatasnya. Untuk membedakan hal tersebut unsur yang terdapat pada nomina majemuk ini tidak dapat disisipi unsur lain, seperti sepak yang bola. Dari hasil analisis, nomina majemuk endosentrik ditemukan dalam bahasa Galela.

c). nomina majemuk eksosentrik

Contoh:	Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
	tanah air	‘ <i>tona de ake</i> ’

Kumis kucing	<i>'baki ma guumi'</i>
Tahi lalat	<i>'guupu ma iho'</i>
Lidah buaya	<i>'gosoma ma lade'</i>

Pada nomina majemuk tanah air '*tona de ake*' di atas, terdiri atas dua unsur langsung, yaitu tanah '*tona*' sebagai unsur pertama berupa kata penanda yang merupakan inti dan air '*ake*' sebagai unsur kedua yang merupakan pewatas. Contoh di atas adalah nomina majemuk bertingkat yang salah satu komponennya berfungsi sebagai inti dan yang lain sebagai pewatas. Jenis mejemuk ini banyak ditemukan sebagai nama binatang dan tumbuhan. Dari hasil analisis, nomina mejemuk eksosentrik ditemukan dalam bahasa Galela.

KONTRAS NOMINA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GALELA

A. Perbedaan

1. Nomina Numeralia

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
(se)Puluh	<i>'puluh'</i>
(se)Belas	<i>'moidemoi'</i>

berdasarkan kontras nomina numeralia di atas, tampak bahwa pada bahasa Galela penyebutan angka sepuluh yaitu *mogiowo* dan sebelas yaitu *mogiodemmoi* menyatakan bahwa angka sepuluh apabila ditambah bilangan atau angka lain seperti angka satu (1) atau dua (2) dan seterusnya akan terjadi penambahan infiks *-de-* dan penambahan kata bilangan selanjutnya. Sedangkan angka sepuluh dan sebelas dalam bahasa Indonesia terjadi penambahan imbuhan *se-*.

1. Nomina turunan dari adjektiva turunan yang menyatakan peristiwa.

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
harian	<i>'wange'</i>
mingguan	<i>'minggu'</i>
bulanan	<i>'ngosa'</i>
tahunan	<i>'taong'</i>

berdasarkan kontras nomina di atas, tampak bahwa nomina turunan dari adjektiva turunan yang menyatakan peristiwa dalam bahasa Indonesia menggunakan sufiks *-an*, sedangkan dalam bahasa Galela yang bermakna sama dengan bahasa Indonesia tersebut, tidak menggunakan sufiks.

2. Nomina majemuk dasar

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Ibu jari	<i>'raraga ma awa'</i>
Lomba lari	<i>'ma gogora'</i>

Berdasarkan kontras nomina di atas, tampak adanya perbedaan antara nomina majemuk dasar bahasa Indonesia dan bahasa Galela, yaitu unsur pertama dan kedua dalam nomina bahasa Indonesia terdiri atas kata dasar. Sedangkan nomina majemuk bahasa Galela, unsur pertama terdiri atas kata berimbuhan (*ma-*), dan unsur kedua berupa kata dasar.

3. Nomina mejemuk kopulatif

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
suka duka	<i>'susu desanang'</i>
tikar bantal	<i>'kokoa debantal'</i>
suami istri	<i>'roka depedeka'</i>

Berdasarkan kontras nomina di atas, tampak adanya perbedaan antara kata majemuk kopulatif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela. perbedaannya ialah kata majemuk kopulatif dalam bahasa Indonesia unsur pertama dan kedua berupa kata dasar, sedangkan dalam bahasa Galela unsur pertama terdiri atas kata dasar dan unsur kedua berupa kata berimbuhan (prefiks *de-*).

4. Nomina Majemuk Endosentrik

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
anak kandung	'ngopa maduhutu'
penyakit dalam	'panyake maraba'

Berdasarkan kontras nomina di atas, tampak adanya perbedaan antara nomina majemuk endosentrik bahasa Indonesia dan bahasa Galela. perbedaannya ialah pada nomina majemuk endosentrik bahasa Indonesia unsur pertama dan kedua berupa kata dasar, sedangkan bahasa Galela unsur pertama terdiri atas kata dasar dan unsur kedua berupa kata berimbuhan (prefiks *ma-*).

5. Nomina Majemuk Eksosentrik

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Kumis kucing	'baki maguumi'
Tahi lalat	'guupu maiho'
Lidah buaya	'gosoma malade'

Berdasarkan kontras nomina di atas, tampak adanya perbedaan kata majemuk eksosentris dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela. Perbedaannya ialah pada nomina majemuk eksosentrik dalam bahasa Indonesia yang unsur pertama dan kedua berupa kata dasar, sedangkan dalam bahasa Galela unsur pertama terdiri atas kata dasar dan unsur kedua berupa kata berimbuhan (prefiks *ma-*).

B. Persamaan

1. Nomina Manusia

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Ayah	'baba'
Kakak	'ria'
Adik	'nonguru'
Kakek	'tete'
Nenek	'ede'
Paman	'papa ade'

Dilihat dari kontras nomina manusia, tampak kategori nomina yang merujuk pada istilah kekerabatan ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

a. Nomina Binatang

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Kucing	'boki'
Anjing	'kaso'
Udang	'dode'
Ikan	'nao'

Dilihat dari kontras nomina binatang, tampak kategori nomina yang merujuk pada binatang/hewan ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

b. Nomina Tumbuhan

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Rotan	'tage'
Singkong	'kasbi'
Pinang	'dena'
Pohon	'mahutu'
Jagung	'goko'

Dilihat dari kontras nomina tumbuhan, tampak kategori nomina yang merujuk pada tumbuhan ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

c. Nomina Benda

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
------------------	---------------

Pasir	<i>'dowongi'</i>
Bulan	<i>'ngoase'</i>
Tikar	<i>'jongutu'</i>
Air	<i>'ake'</i>
Ikan	<i>'nao'</i>
Sapu	<i>'sesa'</i>
Jagung	<i>'goko'</i>
Batang	<i>'marohe'</i>

Dilihat dari kontras nomina, tampak kategori nomina yang merujuk pada benda ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

d. Nomina Temporal

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Hari	<i>'wange'</i>
Minggu	<i>'minggu'</i>
Bulan	<i>'ngosa'</i>

Dilihat dari kontras nomina, tampak kategori nomina yang merujuk pada istilah temporal ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

e. Nomina Konsep

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Atas	<i>'kadaku'</i>
Bawah	<i>'kadahu'</i>
Luas	<i>'luas'</i>
Kasih	<i>'siningah'</i>
Masalah	<i>'masala'</i>
Hormat	<i>'hormat'</i>

Dilihat dari kontras nomina, tampak kategori nomina yang merujuk pada nomina konsep ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

f. Nomina Lokatif

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Kampung	<i>'doku'</i>
Jalan	<i>'ngeko'</i>
Kebun	<i>'doroka'</i>
Rumah	<i>'tahu'</i>

Dilihat dari kontras nomina di atas, tampak kategori nomina yang merujuk pada tempat ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela. Nama Diri

g. Nama Diri

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Yunus	<i>'Yunus'</i>
Sin	<i>'Sin'</i>
Voni	<i>'Voni'</i>
Ronal	<i>'Ronal'</i>

Dilihat dari kontras nomina di atas, tampak kategori nomina yang merujuk pada nama diri ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

h. Nama Diri Lokatif

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Morotai	<i>'Morotai'</i>
Dodola	<i>'Dodola'</i>
Maluku Utara	<i>'Maluku Utara'</i>
Tobelo	<i>'Tobelo'</i>

Loumadoro 'Loumadoro'

Dilihat dari kontras nomina di atas, tampak kategori nomina yang merujuk pada nama diri lokatif ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

i. Nama Diri Temporal

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Jumat Agung	' <i>Jumat agung</i> '
Pentakosta	' <i>Pentakosta</i> '
Idulfitri	' <i>Idulfitri</i> '

Dilihat dari kontras nomina di atas, tampak kategori nomina yang merujuk pada nama diri temporal ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

j. Nama Diri Bangsa

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Bahasa Galela	' <i>demo Galela</i> '
Suku Galela	' <i>asal Galela</i> '

Dilihat dari kontras nomina di atas, tampak kategori nomina yang merujuk pada nama diri bangsa ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

k. Nama Diri Keagamaan

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Kristen	' <i>kristen</i> '
Islam	' <i>islam</i> '
Hindu	' <i>hindu</i> '
Buddha	' <i>buddha</i> '

Dilihat dari kontras nomina di atas, tampak kategori nomina yang merujuk pada nama diri keagamaan ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela dan memiliki persamaan penyebutan yang signifikan.

l. Nama Diri Benda Langit

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Bintang	' <i>meteo</i> '
Bulan	' <i>ngoosa</i> '
Matahari	' <i>wange</i> '

Dilihat dari kontras nomina di atas, tampak kategori nomina yang merujuk pada nama diri benda langit ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

m. Nama Diri Tuhan

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
Tuhan	' <i>Jou</i> '
Allah	' <i>Allah</i> '

Dilihat dari kontras nomina, tampak kategori nomina yang merujuk pada istilah temporal ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

n. Nomina Dasar

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
rumah	' <i>tahu</i> '
gunung	' <i>tala</i> '
ayah	' <i>baba</i> '
air	' <i>ake</i> '
atap	' <i>katu</i> '
telur	' <i>koro</i> '
ikan	' <i>nao</i> '

Dilihat dari kontras nomina, tampak kategori nomina yang merujuk pada istilah temporal ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

- o. Nomina turunan dari adjektiva yang menyatakan ukuran.

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
dalam	'luku'
lebar	'lamo'
panjang	'gaku'
berat	'tubuso'

Dilihat dari kontras nomina, tampak kategori nomina yang merujuk pada nomina turunan dari adjektiva yang menyatakan ukuran ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

- p. Penurunan Nomina Melalui Reduplikasi Utuh

Bahasa Indonesia	Bahasa Galela
ayam-ayam	'toko-toko'
rumah-rumah	'tahu-tahu'
anak-anak	'ngopa-ngopa'

Dilihat dari kontras nomina di atas, tampak kategori nomina yang merujuk pada penurunan nomina melalui reduplikasi utuh ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, penulis menemukan bentuk nomina bahasa Galela dan bahasa Indonesia umumnya memiliki persamaan dari aspek bentuknya. Jenis Nomina sebagaimana dikemukakan Moeliono (2017) umumnya ada dalam bahasa Galela. Kekontrasan antara kedua bahasa itu tidak terlalu mencolok pada nomina berdasarkan acuan karena nomina berdasarkan acuan yang kontras hanya pada nama diri temporal. Hasil analisis kontrastif menunjukkan adanya perbedaan antara nomina dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela. Perbedaan tersebut terdapat pada nomina numeralia, nomina turunan dari adjektiva turunan yang menyatakan peristiwa, nomina majemuk dasar, nomina majemuk kopulatif, nomina majemuk endosentrik dan nomina majemuk eksosentrik.

KEPUSTAKAAN

- Chaer, Abdul. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
 ----- . 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
 ----- . *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Kridalaksana, H. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
 ----- . 2012. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
 Manyila, Safrudin S. 2011. "Sejarah Tobelo dan Galela". Bincay Manyila changa Tuzere. <http://tuzere.blogspot.com/2011/12/GalelatempodoeloealelaCommunit.html>.
 Moeliono, Anton M.. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka
 Muhamad Romli dan Wildan. 2017. Afiksasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda (Studi Kontrastif). *Jurnal Sasindo UNPAM*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/392>
 Mugawe, Veronica. 2021. *Kata Kerja Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Galela Suatu Analisis Kontrastif*. Universitas Sam Ratulangi: Fakultas Ilmu Budaya.
 Soendari, Tjutju. 2012. *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: UPI.
 Sukarto, Kasno Atmo. 2015. Analisis Kontrastif Sistem Morfemis Nomina Bahasa Jawa Indonesia. Journal.unhas.ac.id
 Wijaya, I Dewa Putu. 2021. *Linguistik Kontrastif*. Yogyakarta: TS Publisher.
 ----- . *Berkenalan dengan Linguistik*. Yogyakarta: TS Publisher.
 Zaim. M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.